



Peran Bimbingan Belajar dalam Meningkatkan Motivasi Belajar dan Sikap Keagamaan Anak

Diah Deandra Dewi¹, Ai Fatimah Nur Fuad², Nurjanah³

^{1,2,3}Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Prof Dr Hamka, Jakarta, Indonesia

E-mail: dhenyandira@gmail.com, fatimah_nf@uhamka.ac.id, jajanurjanah@uhamka.ac.id

Article Info	Abstract
Article History Received: 2024-03-13 Revised: 2024-04-17 Published: 2024-05-01	The aim of this research is to find out how learning standards can support the development of children's positive religious attitudes and increase learning motivation. The use of play-based learning in particular can motivate students to solve problems more actively and creatively. Through the use of a literature study approach as a data source, seven research publications from 2016 to 2022 related to the research topic were examined to collect secondary data in the form of descriptions of facts and theoretical reasons. "The Role of Tutoring in Increasing Children's Learning Motivation and Religious Attitudes" is a conceptual text. In this case, tutoring can arouse children's curiosity about learning and provide opportunities for them to gain knowledge outside the traditional classroom. Tutoring becomes more informal and fun when you use interactive teaching methods, include material that is fresh or interesting to them, and build a strong relationship with them. Additionally, it shows how incorporating religious ideas into everyday life can result in positive transformation.
Keywords: <i>Tutoring;</i> <i>Learning Motivation;</i> <i>Religious Attitudes.</i>	

Artikel Info	Abstrak
Sejarah Artikel Diterima: 2024-03-13 Direvisi: 2024-04-17 Dipublikasi: 2024-05-01	Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana standar pembelajaran dapat mendukung perkembangan sikap keagamaan positif anak dan peningkatan motivasi belajar. Penggunaan pembelajaran berbasis bermain khususnya dapat memotivasi siswa untuk memecahkan masalah dengan lebih aktif dan kreatif. Melalui penggunaan pendekatan studi pustaka sebagai sumber data, tujuh publikasi penelitian tahun 2016 hingga 2022 yang berkaitan dengan topik penelitian diteliti guna mengumpulkan data sekunder berupa uraian fakta dan alasan teoritis. "Peran Bimbingan Belajar dalam Meningkatkan Motivasi Belajar dan Sikap Beragama Anak" merupakan sebuah teks konseptual. Dalam hal ini, bimbingan belajar dapat membangkitkan rasa ingin tahu anak-anak tentang pembelajaran dan memberikan peluang bagi mereka untuk memperoleh pengetahuan di luar kelas tradisional. Bimbingan belajar menjadi lebih informal dan menyenangkan ketika Anda menggunakan metode pengajaran interaktif, memasukkan materi yang segar atau menarik bagi mereka, dan membangun hubungan yang kuat dengan mereka. Selain itu, hal ini menunjukkan bagaimana memasukkan ide-ide keagamaan ke dalam kehidupan sehari-hari dapat menghasilkan transformasi positif.
Kata kunci: <i>Bimbingan Belajar;</i> <i>Motivasi Belajar;</i> <i>Sikap Keagamaan.</i>	

I. PENDAHULUAN

Pendidikan adalah proses membantu seseorang tumbuh sehingga mereka dapat mengaktualkan potensi mereka dalam hal keterampilan sosial dan perkembangan melalui hubungan sosial yang erat satu sama lain. (Rahmadania, 2021). Secara umum, satuan pendidikan adalah penyelenggaraan pendidikan yang dikelola negara melalui lembaga formal, nonformal, atau informal. Pendidikan nonformal adalah istilah untuk proses pendidikan yang melampaui sekolah formal dan juga dilakukan secara terorganisir, bertahap, dan bertingkat (Muslim, Abd Qadir & Suci, 2020).

Selain meningkatkan kemampuan kognitif, sikap, perilaku, dan praktik anak, pendidikan non-formal juga membantu membangun individu

yang sangat cerdas secara emosional dan jujur secara moral. Bimbingan belajar adalah salah satu jenis pendidikan non-formal. Strategi yang tepat digunakan dalam bimbingan belajar ini untuk membuat pembelajaran lebih kondusif dan dapat dimengerti bagi anak (Amelia, 2021).

Guru harus dapat menginspirasi anak untuk tampil lebih baik secara akademis. (Rampun, 2022). Harus ada berbagai pendekatan dalam memberikan materi, karena setiap anak memproses dan memahami informasi secara berbeda-beda. Penggunaan metode pembelajaran individual merupakan salah satu cara yang dilakukan dalam pendidikan non-formal, karena dapat meningkatkan semangat dan motivasi belajar anak. (Bunyamin, 2023). Maka dari itu, motivasi berkaitan dengan masalah psikologis,

kasih sayang, dan emosi yang dapat mempengaruhi tindakan manusia, karena motivasi berasal dari dalam diri manusia, dan tampak pada tindakan manusia (Kamila, 2020).

Bimbingan belajar adalah kegiatan rutin yang mendorong anak untuk belajar dalam mengembangkan sikap keagamaan yang positif dan menanamkan motivasi belajar (Purbajati, 2020). Karena menurut (Prameswari et al., 2020) "Students' motivation to learn is positively and significantly impacted by learning environments and instructional strategies. Additionally, providing students with high-quality facilities and efficient teaching strategies can impact and heighten their motivation to learn". Dalam hal ini, memiliki fasilitas yang baik dan metode pembelajaran yang efektif juga dapat mempengaruhi dan meningkatkan keinginan anak untuk belajar.

Sikap anak masa kini berbeda dengan masa lalu, maka menjadi jelas bahwa tindakan atau kata-kata seseorang dapat dianggap religius, asalkan mereka paham tentang agama, baik yang berkenaan dengan keyakinan, ibadah, moralitas, dan tugas-tugas yang berhubungan dengan agama, semuanya dilakukan karena kepercayaan kepada Tuhan. Dalam hal ini, untuk mengukur sikap keagamaan anak serta nilai-nilai moral baik buruknya anak tersebut. (Azis, 2019).

Berdasarkan permasalahan yang diangkat, antara lain ketidaktahuan anak terhadap mata pelajaran yang diajarkan di sekolah baik pengetahuan umum maupun agama, karena masih banyak anak yang belum memahami materi dasar yang seharusnya dikuasainya, terutama anak-anak yang belum mengenyam pendidikan atau sedang menunggu masuk sekolah dasar dan juga dalam urusan sikap keagamaan, anak-anak kurang menyadari pentingnya kegiatan keagamaan yang dilakukan oleh sekolah, terutama mengingat eratnya kaitan antara kegiatan tersebut dengan pengembangan karakter anak

Akibat permasalahan-permasalahan di atas, anak-anak kehilangan kepercayaan diri dan menjadi takut untuk menyatakan pendapatnya. Akibatnya, anak di bawah umur berkata kasar dan menunjukkan rasa tidak hormat kepada orang yang lebih tua. Hal ini disebabkan karena belum terbentuknya dan terlaksananya sikap keagamaan yang ada di pendidikan sekolah. Biasanya, anak-anak yang tidak cocok dengan pola pikir pada umumnya dan tidak memiliki kesempatan yang sama, akan menyebabkan mereka menjadi tidak fokus. Dengan demikian,

anak berkemampuan rendah, anak berkemampuan sedang, dan anak berkemampuan tinggi semuanya dapat mengalami permasalahan belajar.

Dalam konteks pendidikan, motivasi sebagai dorongan dalam menjamin konsistensi, dan mengarahkan aktivitas pendidikan untuk dapat mencapai tujuan. Tentu saja, motivasi sangat diperlukan, agar seseorang mampu melaksanakan kegiatan belajar dengan baik (Pancasila, 2023). Oleh karena itu, solusi adanya bimbingan belajar ini untuk melayani peran perawatan dan pengembangan anak yang membutuhkan arahan dan bimbingan yang tepat (Sappaile et al., 2023), karena dengan bimbingan yang tepat, akan mendorong seorang memiliki kepribadian yang tepat juga. (Anwar, 2021).

Serangkaian penelitian sebelumnya telah menunjukkan bahwa penggunaan tutoring berkontribusi pada peningkatan hasil belajar siswa di SMPN 12 Bandar Lampung City. Pada tahun akademik 2015/2016 dengan menawarkan pendekatan pembelajaran yang efektif, seperti menawarkan arahan teknis tentang pembelajaran agar siswa dapat mengatasi kesulitan belajar, membantu siswa mempersiapkan diri untuk tugas dan assignments sehingga mereka siap untuk memenuhi tujuan dan tugas yang diberikan, dan mengajarkan cara menangani masalah (El Fiah & Purbaya, 2017).

Penelitian sebelumnya yang lain menunjukkan bahwa kegiatan bimbingan belajar di rumah dapat meningkatkan motivasi dan sikap belajar siswa. Menurut data yang diproses, antara 35,5% dan 64,5% siswa di Madrasah Tsanawiyah Arrisalah pada tahun akademik 2018-19, motivasi mereka untuk belajar sangat dipengaruhi oleh kegiatan bimbingan belajar mereka di rumah (Eka Erliyantina et al., 2020). Penelitian sebelumnya yang ketiga menunjukkan bahwa membantu siswa melalui layanan bimbingan belajar mungkin dapat memberikan informasi tentang bagaimana meningkatkan aktivitas belajar mereka. Baik itu dalam merencanakan, menentukan pilihan yang baik, serta menumbuhkan dan memahami diri sendiri, orang lain, dan juga lingkungan, sehingga siswa dapat meningkatkan aktivitas belajarnya setelah melalui aktivitas tersebut (Sukarlo Manik, 2020).

Maka dari itu, adanya penelitian ini, memberikan bukti dari hasil penelitian yang telah dilakukan dalam beberapa jurnal bahwa peran bimbingan belajar berperan dalam meningkatkan motivasi belajar dan sikap keagamaan anak. Hal ini dianggap penting untuk

menerapkan suatu pendekatan pendidikan yang lebih kreatif dan tidak monoton/konvensional, untuk mendorong pengembangan motivasi eksternal, dan menciptakan suatu lingkungan keagamaan yang membangun motivasi anak dalam mencapai tujuan pendidikan.

II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan studi literatur. Metode literatur, atau yang lebih dikenal sebagai studi literatur, adalah segala usaha yang dilakukan oleh seorang peneliti untuk mengumpulkan berbagai informasi yang relevan dengan topik dan masalah yang sedang atau akan diteliti (Nisa et al., 2021).

Studi literatur adalah jenis esai ilmiah yang menyajikan temuan atau rekomendasi para profesional sehubungan dengan suatu masalah tertentu. Memasukkan deskripsi faktual dan pembenaran teoritis dari jurnal penelitian ke dalam dokumen konseptual ini adalah tujuan dari metodologi studi literatur. Induksi adalah metode yang digunakan untuk mengumpulkan data; ini melibatkan pembuatan kesimpulan dari fakta-fakta tertentu. Temuan analisis akan lebih menekankan pada makna dibandingkan generalisasi. Data sekunder yang digunakan dalam sumber data penelitian ini dikumpulkan dari tinjauan literatur tujuh publikasi yang diterbitkan antara tahun 2016 hingga 2022 yang relevan dengan topik penelitian. (Admin & Sherly Widianti, 2020).

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penulis membahas temuan tinjauan literatur tentang pengaruh layanan bimbingan belajar terhadap motivasi belajar anak dan sentimen keagamaannya. Perdebatan yang ditemukan dalam jurnal penelitian yang diteliti di bawah ini adalah sebagai berikut:

Ada komunikasi dan kontak yang konstan selama bimbingan belajar. Melalui keterlibatan ini, siswa akan menjadi lebih bersemangat dan percaya diri selama proses bimbingan belajar. Hasilnya, anak-anak menjadi lebih nyaman bertanya dan berbagi pemikiran sesuai dengan pelajaran yang relevan. Temuan penelitian yang dipublikasikan di jurnal tentang dampak bimbingan belajar terhadap motivasi belajar anak dan pandangan keagamaannya adalah sebagai berikut.

Pada jurnal pertama menurut (Riza Faishol, Muhammad Endy Fadlullah, 2021). Agar pendidikan dapat terlaksana, perlu ada lingkungan belajar yang menarik yang menarik anak-anak dan membantu mereka untuk berkembang

secara maksimal selama proses pembelajaran. Untuk melindungi anak-anak, remaja, dan orang dewasa dari dampak negatif budaya asing yang bertentangan dengan budaya Islam yang saat ini melanda Indonesia, khususnya generasi muda, maka pendidikan agama menjadi komponen yang sangat penting.

Pada jurnal kedua menurut (Plutzer, 2021). Pendidikan keluarga merupakan kunci pendidikan yang berkualitas. karena cara pandang seseorang terhadap kehidupan sangat dipengaruhi oleh pendidikan agamanya. Anak-anak yang dibesarkan dalam keluarga yang religius harus menghargai informasi dan menghormati guru mereka. Dalam situasi ini, pola asuh yang digunakan orang tua antara lain tindakan menjaga, menjaga, dan membimbing anaknya. Hal ini terutama berlaku bagi orang tua, karena mereka berpengaruh dalam menentukan seberapa religius anak mereka. Jika generasi muda memiliki dua pola pikir ini, maka bersekolah bisa bermanfaat.

Pada jurnal ketiga (Suharni, 2021). Guru dapat disamakan dengan pemandu wisata, membimbing siswa melalui proses pembelajaran dengan mudah berdasarkan keahlian dan pengalaman mereka. Perkembangan fisik anak tidak akan mengganggu proses pembentukan kecenderungan beragama. Pengaruh agama terhadap sikap dan tindakan dalam kehidupan sehari-hari cenderung menyesuaikan dengan konteks di mana agama itu ditemukan. Guru harus menggunakan antusiasme dan keterlibatan mereka di kelas sebagai sumber motivasi bagi siswanya. Guru harus memeriksa alasan di balik kurangnya kebiasaan belajar siswa dan menurunkannya prestasi akademik dalam upaya untuk menginspirasi motivasi. Pentingnya bagi para pendidik untuk selalu berperan sebagai motivator, karena tidak menutup kemungkinan ada siswa tertentu yang menunjukkan kemalasan dalam upaya belajarnya.

Pada jurnal keempat menurut (Ritonga et al., 2022). Proses bimbingan belajar anak memerlukan interaksi dan dukungan dari orang tua, instruktur, atau tutor untuk membantu mereka lebih memahami materi, memperoleh keterampilan belajar, dan berhasil secara akademis. Tujuan utama bimbingan belajar adalah membantu anak-anak mempelajari materi, mengatur waktu belajar, melewati tantangan belajar, dan menciptakan teknik pembelajaran yang efisien. Pada jurnal kelima menurut (Sriyono, 2016). Bimbingan Belajar pada hakikatnya diperuntukkan bagi semua

individu, dan bertujuan membantu individu agar dapat memahami dirinya dan dapat bertindak secara wajar. Pendekatan Bimbingan belajar adalah salah satu pendekatan dasar bimbingan dan konseling seperti yang dikemukakan oleh Shertzer dan Stone yang mengemukakan bahwa "Process of helping an individual to understand him self and his world". Artinya, bimbingan merupakan proses pemberian bantuan kepada individu agar dapat belajar memahami diri dan lingkungannya.

Pada jurnal keenam menurut (Muhammad, 2017), dimana manusia selalu melakukan aktivitas kehidupan, atau rasa terlibat dalam tindakan, baik dalam jarak dekat dengan dirinya sendiri maupun dalam kontak dengan orang lain, yang biasa disebut dengan proses komunikasi; Baik dalam bentuk komunikasi verbal maupun perilaku sebenarnya, orang selalu berperilaku berbeda satu sama lain karena berbagai alasan. Menurut Koeswara, motivasi adalah suatu istilah yang digunakan dalam psikologi untuk menggambarkan kekuatan-kekuatan yang ada dan berfungsi dalam suatu organisme atau individu, yang bertindak sebagai katalis dan pemandu tindakan orang tersebut.

Pada jurnal ketujuh (Cahyono et al., 2022). Siswa memerlukan motivasi setiap hari, terutama dari sumber eksternal, agar tetap semangat dalam belajar. Perasaan malas yang dirasakan siswa membuat mereka tidak bersemangat untuk berkontribusi dalam pembelajaran di kelas. Dibutuhkan niat dan dedikasi siswa untuk menyerap begitu banyak informasi dan pengajaran. Berbagai aspek disruptif dari teknologi ponsel pintar mempunyai dampak yang signifikan terhadap siswa. Orang tua dan guru berperan penting dalam mendorong siswa untuk berpartisipasi positif dalam setiap pembelajaran. Memberikan medali, hadiah, atau pujian kepada anak-anak yang telah berusaha belajar hanyalah salah satu teknik untuk menginspirasi mereka. Dengan beberapa penghargaan, pendekatan ini mendorong semangat yang lebih besar dalam menyelesaikan tujuan. Menurut hipotesis Abraham Maslow, seseorang mempunyai kebutuhan terhadap hal-hal seperti makan, minum, dan lain sebagainya. Selain memenuhi kebutuhan, pembelajaran juga harus dimotivasi pada anak.

Berdasarkan kajian jurnal tersebut di atas dan penulisan yang telah dilakukan, bimbingan belajar dapat meningkatkan semangat belajar anak dan sikap religiusnya. Pendidik merupakan salah satu kelompok yang berperan sebagai

penggerak dalam pendidikan. Guru-guru ini perlu menyadari moralitas dan sifat anak dalam kaitannya dengan perilaku emosional, keagamaan, dan emosionalnya. serta otak. (Muslim, 2019). Karakter Islam, menurut ajaran agama, digambarkan sebagai kualitas mental yang membedakan seseorang dari orang lain. (Maylisa, 2020). Mengembangkan kreativitas anak sama pentingnya dalam membentuk karakternya dengan konten akademis. (Tamami, 2018). Dalam proses belajar, anak diperlakukan seperti benda. Sebagai pengajar, pendidik, pembimbing, dan wali peserta didik, pihak yang memberikan pendidikan agama Islam mempunyai kewajiban untuk memperkuat keimanan peserta didik dan menjauhkan budaya Barat yang merendahkan tradisi dan nilai-nilai agama yang terhormat. (Nurlela & Eri Purwanti, 2020).

Terwujudnya kondisi moral, etika, dan spiritual masyarakat Indonesia sangat bergantung pada kemajuan agama. Oleh karena itu, pengajaran prinsip-prinsip dasar agama kepada anak-anak harus dimulai sejak usia muda dan disesuaikan dengan tahap perkembangan mereka dalam mengenali kebenaran situasi yang tidak selalu logis. Bimbingan, baik internal maupun eksternal, memegang peranan penting dalam perkembangan anak. Tanpanya, potensi keagamaan anak akan salah arah dan sulit berkembang secara maksimal (Syafri, 2018). Menurut kajian jurnal di atas, bimbingan belajar adalah proses dimana pengawas membantu tutor yang mengalami permasalahan pembelajaran baik di dalam maupun di luar kelas agar peserta bimbingan belajar dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan belajarnya, membangun keterampilan belajarnya, dan membentuk kebiasaan. praktek belajar secara metodis, teratur, dan terampil guna memaksimalkan kesanggupan dan kesanggupan seseorang. (Wirawan et al., 2018)

Selain itu, hal ini juga meningkatkan motivasi belajar anak dan pandangan keagamaannya karena faktor internal yang bersumber dari kemampuan memilih, mengontrol, dan mengevaluasi setiap orang berpengaruh pada nilai dan sikap yang ditanamkan dalam diri mereka. Kedua unsur eksternal tersebut adalah pengaruh luar, misalnya dari keluarga, masyarakat, dan sekolah. Untuk mendorong anak belajar, penting bagi orang tua dan pendidik untuk memperhatikan keinginan anak untuk belajar sejak dini dan membangun lingkungan belajar yang mendukung. Karena lingkungan belajar yang baik memberikan rasa aman dan nyaman kepada

anak-anak ketika mereka belajar dan menjelajahi lingkungan sekitarnya, hal ini dapat meningkatkan semangat belajar anak-anak (Julaiha et al., 2023).

Motivasi berfungsi sebagai katalisator usaha untuk mencapai tujuan, karena seseorang yang berusaha harus mendukung keinginannya dan memilih bagaimana mengarahkan usahanya untuk mencapai tujuan tersebut. Siswa dapat memilih langkah-langkah yang akan diambil untuk mencapai tujuan yang ingin mereka capai dengan cara ini. Anak-anak harus dapat terlibat dalam kegiatan pembelajaran yang menarik dan sulit dalam lingkungan belajar yang didukung. Pada akhirnya, kualitas pendidikan yang diterima anak-anak berdampak besar pada keinginan mereka untuk belajar. (Harahap et al., 2021)

IV. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan temuan tinjauan pustaka ini, penulis dapat menyimpulkan bahwa: peran bimbingan belajar yang penulis jadikan tinjauan menawarkan bukti dari penelitian yang dipublikasikan di berbagai jurnal bahwa peran bimbingan belajar berkontribusi terhadap peningkatan sikap keagamaan anak dan motivasi belajar. Karena bimbingan belajar mempunyai peranan penting dalam meningkatkan motivasi belajar dan sikap keagamaan anak melalui berbagai model dan pendekatan, serta karena dapat dipengaruhi oleh beberapa keadaan.

B. Saran

Berdasarkan temuan dari tinjauan pustaka ini, ada beberapa saran yang dapat diberikan. Pertama, para pendidik dan pembimbing belajar perlu memperhatikan peran bimbingan belajar dalam meningkatkan motivasi belajar dan sikap keagamaan anak. Mereka bisa mengintegrasikan pendekatan yang relevan dan model-model yang terbukti efektif dalam proses pembelajaran. Selain itu, penting bagi mereka untuk memperhatikan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi efektivitas bimbingan belajar, seperti lingkungan belajar, karakteristik siswa, dan metode pengajaran yang digunakan. Selanjutnya, kerja sama antara orang tua, guru, dan pembimbing belajar juga sangat penting untuk dapat menciptakan lingkungan yang mendukung perkembangan positif anak dalam hal motivasi belajar dan sikap keagamaan. Dengan demikian, dengan memahami peran penting bimbingan belajar dan menerapkan strategi

yang tepat, dapat diharapkan peningkatan yang signifikan dalam motivasi belajar dan sikap keagamaan anak.

DAFTAR RUJUKAN

- Admin, & Sherly Widianti. (2020). Penanganan Ispa Pada Anak Balita (Studi Literatur). *Jurnal Kesehatan Dan Pembangunan*, 10(20), 79–88. <https://doi.org/10.52047/jkp.v10i20.81>
- Amelia, J. (2021). Pentingnya Penerapan Bimbingan Belajar Pada Siswa Sekolah Dasar di Masa Pandemi Covid 19 di Desa Bronjong Kecamatan Bluluk. *Jumat: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(2), 76–81.
- Anwar, N. (2021). Efektivitas Penerapan Bimbingan Belajar dalam Meningkatkan Pemahaman Belajar Anak pada Masa Pandemi di Desa Babelan Kota. *Proceedings UIN Sunan Gunung Djati Bandung*, 1(87), 97–110. <https://proceedings.uinsgd.ac.id/index.php/Proceedings>
- Azis, A. (2019). Pembentukan Perilaku Keagamaan Anak Jurnal Pemikiran dan Ilmu Keislaman. *Jurnal Pemikiran Dan Ilmu Keislaman*, 1(1), 197–234. <http://jurnal.instika.ac.id/index.php/jpik/article/view/86>
- Bunyamin, B. (2023). Implications of Multimedia-based Differentiated Learning on TQM Learning at UHAMKA. *Halaqa: Islamic Education Journal*, 7(2). <https://doi.org/10.21070/halaqa.v7i2.1666>
- Cahyono, D. D., Hamda, M. K., & Prahastiwi, E. D. (2022). Pimikiran Abraham Maslow Tentang Motivasi Dalam Belajar. *TAJID: Jurnal Pemikiran Keislaman Dan Kemanusiaan*, 6(1), 37–48. <https://doi.org/10.52266/tajid.v6i1.767>
- Eka Erliyantina, W., Iman, N., Dwi Laksana, S., & Artikel, S. (2020). JURNAL ILMIAH MAHASISWA UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PONOROGO TARBAWI: JOURNAL ON ISLAMIC EDUCATION Url: <http://studentjournal.umpo.ac.id/index.php/tarbawi> PENGARUH BIMBINGANBELAJAR WALI KELAS TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA MADRASAH TSANAWIYAH ARRISALAH

- SLAH. *Journal on Islamic Education*, 4(1), 25–36.
http://digilib.uinsby.ac.id/16384/5/Bab_2.pdf
- El Fiah, R., & Purbaya, A. P. (2017). Penerapan Bimbingan Belajar dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik di SMP Negeri 12 Kota Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2015/2016. *KONSELI: Jurnal Bimbingan Dan Konseling (E-Journal)*, 3(2), 171–184.
<https://doi.org/10.24042/kons.v3i2.564>
- Harahap, N. F., Anjani, D., & Sabrina, N. (2021). Analisis Artikel Metode Motivasi dan Fungsi Motivasi Belajar Siswa. *Indonesian Journal of Intellectual Publication*, 1(3), 198–203.
<https://doi.org/10.51577/ijpublication.v1i3.121>
- Julaiha, S., Ramli, A., Oktaviany, V., Sudadi, S., Malik, L. R., & Anwar, H. C. (2023). Analisis Pengaruh Manajemen Pendidikan Terhadap Motivasi Belajar Pada Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(3), 2659–2670.
<https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i3.4507>
- Kamila, A. (2020). Peran Perempuan Sebagai Garda Terdepan Dalam Keluarga Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Anak Ditengah Pandemi Covid 19. *Jurnal Konseling Pendidikan Islam*, 1(2), 75–83.
- Maylisa, D. (2020). *Peranan Guru Pendidikan Agama islam dalam membentuk karakter islami siswa di SMK Muhammadiyah 1 Seputih Banyak*.
- Muhammad, M. (2017). Pengaruh Motivasi Dalam Pembelajaran. *Lantanida Journal*, 4(2), 87.
<https://doi.org/10.22373/lj.v4i2.1881>
- Muslim, Abd Qadir & Suci, I. G. S. (2020). Peran Manajemen Pendidikan Nonformal Berbasis Masyarakat sebagai Upaya Peningkata Sumber Daya Manusia di Indonesia. *Pratama Widya: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 159–168.
<https://ejournal.ihtdn.ac.id/index.php/PW/article/view/1855>
- Muslim, M. F. (2019). Implementasi KOMPETENSI Pedagogik Guru Mata Pelajaran Rumpun PAI Dalam Melaksanakan Pembelajaran (Studi Kasus Pada Guru MAN 1 Yogyakarta). *Tesis*.
- Nisa, C., Wulandari, T., Nurhasannah, N., & Lesmana, G. (2021). Penerapan Layana Bimbingan Belajar Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Edukasi Nonformal*, 1(2), 424–434.
- Nurlela, & Eri Purwanti. (2020). Peranan Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membina Akhlak Peserta Didik. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam Al-Idarah*, 5(1), 8–15.
<https://doi.org/10.54892/jmpialidarah.v5i1.53>
- Pancasila, P. (2023). *B b g b p*. 4(2), 61–64.
- Plutzer, M. B. B. and E. (2021). 11(April), 6.
- Prameswari, N. S., Saud, M., Amboro, J. L., & Wahyuningsih, N. (2020). The motivation of learning art & culture among students in Indonesia. *Cogent Education*, 7(1).
<https://doi.org/10.1080/2331186X.2020.1809770>
- Purbajati, H. I. (2020). Peran Guru Dalam Membangun Moderasi Beragama di Sekolah. *FALASIFA: Jurnal Studi Keislaman*, 11(2), 182.
- Rahmadania, S. (2021). PERAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM KELUARGA DAN MASYARAKAT Program Sarjana Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Singaperbangsa Karawang * Corresponding Author . E-mail: sintarahmadania192609@gmail.com Pendidikan dalam keluarga merupakan. *Edumaspul*, 5(2), 221–226.
- Rampun, Y. (2022). Attractive: Innovative Education Journal. *Students' Difficulties at Elementary School in Increasing Literacy Ability*, 4(1), 1–12.
- Ritonga, A. M., Syahfitri, A., Siregar, L., & Lesmana, G. (2022). Peran Orang Tua dalam Mendukung Bimbingan Belajar Anak Parents' Role in Supporting Children's Tutoring. *SUBLIM: Jurnal Pendidikan*, 02(02 Oktober 2022), 124–134.
<https://ummaspul.e-journal.id/Sublim>
- Riza Faishol, Muhammad Endy Fadlullah, D. (2021). Peran Guru Pendidikan Agama Islam Sebagai Motivator Dalam Membentuk

- Akhlik Siswa Di MTs An-Najahiyyah. *Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan (JPPKn)*, 6(1), 43-51.
- Sappaile, B. I., Ahmad, Z., Putu, I., Dharma Hita, A., Razali, G., Lokita, R. D., Dewi, P., & Punggeti, R. N. (2023). Model Pembelajaran Kooperatif: Apakah efektif untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik? *Journal on Education*, 6(1), 6261-6269. <https://jonedu.org/index.php/joe/article/view/3830>
- Sriyono, H. (2016). Program Bimbingan Belajar Untuk Membantu Meningkatkan Kemandirian Belajar Siswa. *Sosio-E-Kons*, 8(2), 118-131.
- Suharni, S. (2021). Upaya Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. *G-Couns: Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 6(1), 172-184. <https://doi.org/10.31316/g.couns.v6i1.2198>
- Sukarlo Manik. (2020). Upaya Meningkatkan Layanan Bimbingan Belajar Untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar Peserta Didik. *Jurnal.Goretanpena.Com*, 7(1), 29-34. <http://jurnal.goretanpena.com/index.php/JPE/article/view/455>.
- Syafri, F. (2018). Memahami Perkembangan Psikologi Keagamaan Anak Usia Dini. *Al Fitrah: Journal Of Early Childhood Islamic Education*, 2(1), 242. <https://doi.org/10.29300/alfitrah.v2i1.1519>
- Tamami, B. (2018). Peran Guru Pendidikan Agama Islam Terhadap Pendidikan Karakter Siswa. *Tarlim*, 1(1), 21-23.
- Wirawan, I., Suarjana, I. M., & Renda, N. T. (2018). Hubungan Bimbingan Belajar Orang Tua dan Konsep Diri dengan Hasil Belajar Matematika. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 2(2), 160. <https://doi.org/10.23887/jisd.v2i2.15485>.